



PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* DI MA MU'ALLIMAT KOTA MALANG

Awin Umiatul Chusnah¹, Abdul jalil², Imam Safii³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Agama Islam, ³

Universitas Islam Malang

e-mail: [1wincsn53@gmail.com](mailto:wincsn53@gmail.com), [2abd.jalil@gmail.ac.id](mailto:abd.jalil@gmail.ac.id) ³ imam.safii@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to find out how character education is fostered through the Tahfidzul Qur'an Program at MA Mu'allimat Malang. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques in the form of documentation, observation, and interviews. The data collection techniques from this study are data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study explain that 1) Character education development through the Tahfidzul Qur'an Program at MA Mu'allimat Malang is carried using of assistance by educators and through exemplary principles. 2) Character education developed in the Tahfidzul Qur'an Program is packaged in the form of smoothing the reading, memorization and applying the Qur'an in everyday life. The inhibiting factors of the process of fostering character education through the Tahfidzul Qur'an Program at MA Mu'allimat Malang are low self-awareness of students and the influence of the environment or peers.

Keywords: *Character Education, Tahfidzul Qur'an.*

A. Pendahuluan

Zaman sekarang banyak sekali anak-anak yang terpengaruh oleh budaya barat terutama para remaja yang menginjak dewasa sehingga hal itu membawa dampak yang tidak begitu baik pada karakter anak dalam kehidupan sehari-hari. Akhir-akhir ini juga di media sosial banyak yang menayangkan beberapa pelanggaran atau kasus yang dilakukan oleh para pelajar seperti perilaku *bullying* sesama teman, pacaran di luar batas ataupun pelecehan seksual. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak seharusnya dilakukan oleh seorang pelajar terkhusus pelajar yang masih duduk di bangku SMA. Pelanggaran ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar namun juga dapat terjadi di pedesaan. Karena hal tersebut, para orang tua menjadi khawatir apabila putra-putrinya melakukan hal-hal yang dapat merusak moral karena dampak negatif dari globalisasi. Salah satu upaya mengantisipasi hal tersebut adalah dengan cara menyekolahkan anak di sekolah yang berstandar pesantren yang mana pada lembaga tersebut mempunyai program unggulan yaitu *Tahfidzul Qur'an*.

Menurut Depdiknas (2010), pendidikan karakter ialah segala hal yang dilakukan oleh guru, yang mana mampu mempengaruhi karakter murid. Guru mendampingi untuk membentuk watak siswa. Hal ini mencakup keteladanan yang mana perilaku guru juga berpengaruh, cara pendidik berkomunikasi ataupun menyampaikan pelajaran dan materi, dan juga bagaimana guru bertoleransi, berbagai hal yang terkait lainnya. Berdasarkan *grand design* yang telah dikembangkan oleh Kemendiknas tersebut, secara psikologis dan sosial kultural membentuk karakter dalam setiap individu merupakan suatu fungsi dari seluruh potensi individu makhluk hidup (kognitif, afektif, kognitif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (termasuk dalam sebuah keluarga, tempat belajar, dan juga masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

Karakter juga dapat membentuk motivasi siswa dan pada waktu yang sama di bentuk dengan berbagai proses yang sesuai. Karakter bukanlah sesuatu yang lahiriah, melainkan secara berproses oleh karena itu per individu mengartikan sikap kepedulian dan sebuah tindakan berdasarkan dengan nilai-nilai etika, meliputi aspek emosional, kognitif, dan beberapa perilaku dari sebuah kehidupan moral (Deni. 2014:11).

Dalam pendidikan karakter ada dua hal yang harus dibahas yaitu yang pertama adalah pendidikan, seperti pendidikan ketrampilan, pendidikan karakter atau watak dan pendidikan sikap, yang kedua adalah karakter, karakter sendiri dapat di artikan sebuah watak atau sifat yang bersifat kejiwaan / akhlak. Secara terminologis 'karakter' adalah sifat makhluk hidup terutama manusia yang pada umumnya bergantung pada faktor kehidupan yang di alami (Hidayatullah, 2010:9).

Ada pula pendapat yang menyebutkan karakter adalah suatu bentuk keadaan jiwa seseorang yang menyebabkan seseorang bertindak secara gegabah dan tanpa berfikir atau mempertimbangkan dengan seksama. Keadaan tersebut ada dua jenis:

- a. Alamiah atau bertolak dari watak, misal pada seseorang yang gampang sekali marah disebabkan hal sepele, takut untuk menghadapi suatu kejadian yang tidak terlalu penting, tertawa secara berlebih hanya karena hal yang biasa saja
- b. Tercipta dengan pembiasaan atau latihan, pada awalnya keadaan ini diawali dengan mempertimbangan secara mendalam, kemudian dengan adanya praktek yang terus-menerus kemudian menjadi sebuah karakter (Maskawih, 1997:56). Pendidikan karakter bertujuan guna meningkatkan mutu penyelenggaraan dan juga hasil dari Pendidikan di sekolah yang mengarah kepada hasil atau pencapaian akhlak atau pembentukan karakter siswa secara terpaduan seimbang, siswa juga diharapkan mampu secara mandirimengembangkan pengetahuannya serta mempelajari dan juga

menginternalisasi Pendidikan karakter dan juga akhlak mulia sehingga mudah terwujud didalam kehidupan sehari-hari (safii, 2020).

Sesuai dengan hasil observasi yang kami lakukan di MA Mu'allimat kelas 10 kota Malang pada 29 Maret – 2 Mei 2022, ditemukan situasi terkait karakter siswa saat mengikuti proses belajar mengajar, terlihat saat pendidik sedang menerangkan para siswa sibuk berbicara dengan teman sebelahnya dan kurang memperhatikan guru, sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat diterima dengan baik oleh para siswa, selain itu juga dapat dilihat banyak sampah berserakan yang mana menandakan bahwa kurangnya kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan, kondisi ini sangat berpengaruh terhadap kenyamanan para siswa yang menyebabkan mereka kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Fenomena ini mendorong peneliti untuk menelisik lebih lanjut bagaimana program *Tahfidzul Qur'an* berlangsung didalam sebuah lembaga dan kaitannya dengan karakter peserta didik.

Berhubungan dengan pendidikan karakter, tujuan dari pendidikan yang telah diterapkan sejak dulu wajib diikuti atau ditaati. Tujuan Pendidikan dilarang keluar dari tujuan pendidikan yang sudah ada, dan sangat di harapkan dapat mendorong dan mendukung sehingga apa yang sudah menjadi tujuan pendidikan dapat terlaksana dan meraih hasil yang baik (Muhammad. 2013:241).

Pendidikan karakter bertujuan guna meningkatkan mutu penyelenggaraan dan juga hasil dari pendidikan di sekolah yang mengarah kepada hasil atau pencapaian akhlak atau pembentukan karakter siswa secara terpadu dan seimbang sesuai SKL (standar kompetensi kelulusan), siswa juga diharapkan mampu secara mandiri mengembangkan pengetahuannya serta mengkaji dan menginternalisasi pendidikan karakter dan juga akhlak mulia sehingga mudah terwujud didalam kehidupan sehari-hari.

Tahfidzul Qur'an mempunyai 2 kata, yakni *tahfidz* dan *Al-Qur'an*, yang mana keduanya memiliki dua makna yang sangat berbeda. *Tahfidz* mempunyai arti penghafal dari asal kata *haffadza-yuhaffidzu-hifdzan* yaitu lawan kata dari lupa (Mahmud, 1990:105). Sedangkan *Tahfidz* yaitu menghafal kitab suci *Al-Qur'an*, ada seseorang yang menghafalnya dengan mudah ada pula yang menghafalnya dengan kesulitan. Suatu Pengalaman spesifik yang terjadi saat menghafal *Al-Qur'an* ialah ketika seseorang memahami arti *Al-Qur'an*, biasanya setelah mencerna makna *Al-Qur'an* muncul rasa ingin memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi sesuai dengan akhlak yang telah di ajarkan didalam *Al-Qur'an*. Usaha menjaga hafalan cara terbaik ialah dengan *murojaah* atau mengulangi bacaan yang telah dihafal sehingga hafalan semakin kuat dan lekat pada hati, pikiran dan juga ingatan (Mujadilul, 2010:14).

Terdapat beberapa rujukan baik dari buku maupun penelitian yang membahas judul yang kami angkat. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan sesuai dengan judul adalah sebagai berikut:

1. Membentuk Karakter Religius Melalui *Tahfidzul Qur'an* di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat, oleh: M. Nur Hadi, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim (2021). Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran program *Tahfidzul Qur'an* berproses untuk mengubah karakter atau watak siswa menjadi karakter yang religius.
2. Program *Tahfidzul Qur'an* dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al-Bhasirah Balopo, oleh: Fiky Handayani, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo (2021). Penelitian ini berfokus pada
3. Pembentukan Karakter Melalui Program *Tahfidzul Qur'an* Pada Santri *Ma'had* di Pondok Pesantren Bahrul Fawaid Lamongan, oleh : Neyli Deva Rizkiya, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Ketiga penelitian diatas memiliki kesamaan topik, yaitu bagaimana program Tahfidzul quran didalam sebuah lembaga pendidikan berlangsung dan kaitannya dengan karakter peserta didik.

Dari paparan konteks penelitian diatas, maka menjadi penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian serupa yang dirumuskan dalam judul: *Pembinaan Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidzul Qur'an di MA Mu'allimat Kota Malang*. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menguatkan, menambah dan melengkapi hasil dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan pada paragraf sebelumnya, maka kami merumuskan fokus penelitian, antara lain:

1. Bagaimana pembinaan pendidikan karakter melalui program *tahfidzul Qur'an* di MA Mu'allimat Kota Malang?
2. Bagaimana proses penerapan pendidikan karakter melalui program *tahfidzul Qur'an* di MA Mu'allimat Kota Malang?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung didalam pembinaan pendidikan karakter melalui program *tahfidzul Qur'an* di MA Mu'allimat Kota Malang?

B. Metode

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, kami memilih untuk mempergunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang diawali dengan sebuah asumsi dan menggunakan kerangka teoritis/pengertian yang bisa berimbas ke studi terkait masalah penelitian yang berkaitan dengan arti yang digunakan oleh kelompok ataupun perseorangan pada permasalahan sosial atau manusia (John, 2015:59).

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini ialah seluruh peserta didik dan tenaga pendidik MA Mu'allimat Malang, yang berjumlah 60 orang.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berlokasi di MA Mu'allimat beralamatkan di jalan kopral usman 01/35 Wetan Pasar Besar, Klojen, Kota Malang. Penelitian berlangsung pada 29 Maret – 2 Mei 2022.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data deskriptif, misalnya catatan lapangan, dokumen pribadi ataupun dokumen, sesuai dengan pernyataan Adi (2011:43). Adapun beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Observasi: merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan peneliti untuk turun ke lokasi penelitian agar dapat mengamati beberapa sesuatu yang berhubungan pada tempat, ruang, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, perasaan dan tujuan. Metode observasi atau pengamatan adalah suatu cara yang efektif untuk melihat tingkah laku subjek yang dituju penelitian seperti tingkah laku atau ruang serta keadaan tertentu. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah guru tahfidz, siswa dan juga fasilitas pembelajaran. Observasi dilakukan pada saat kegiatan tahfidz berlangsung, meliputi bagaimana di saat guru memberikan pengarahan dan motivasi pada para siswa di saat menghafalkan Al-Qur'an dan juga bagaimana pembinaan pendidikan karakter dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an terhadap karakter siswa.
- b. Wawancara mendalam: ialah sebuah komunikasi dengan sebuah tujuan tertentu. komunikasi yang dapat dilakukan oleh 2 pihak yaitu peneliti yang bertugas memberikan pertanyaan dan narasumber yang bertugas memberikan jawaban(Lexy, 2002:186). Tujuan dari peneliti memakai metode ini adalah untuk menghasilkan data dengan jelas dan konkret terkait pembinaan sikap melalui program *Tahfidzul Qur'an*. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan guru tahfidz, koordinator tahfidz, dan juga siswa. Wawancara yang mendalam akan

dilakukan oleh peneliti secara bertatap muka dan pertanyaan akan di hentikan ketika data di rasa cukup dan sudah tidak ada pertanyaan yang perlu ditanyakan lagi. Pertanyaan yang akan ditanyakan berkaitan dengan:

- 1) Proses pembinaan karakter.
- 2) Keberhasilan pembinaan pendidikan karakter melalui program *Tahfidzul Qur'an*.
- 3) Harapan guru untuk siswa di masa depan.

5. Sumber Data Penelitian

- a. Data Primer: observasi dan wawancara mendalam.
- b. Data Sekunder: ialah data yang didapatkan secara tidaklangsung dari objek penelitian yang berskala publik, yang terdiri atas: dokumen, struktur organisasi data kearsipan, laporan dan juga buku-buku yang berkaitan dengan penelitian (Wahyu, 2010:79). Data sekunder adalah data pelengkap yang masih ada kaitannya dengan penelitian yang dimaksud. Data pelengkap ini juga diambil dari sejarah madrasah, visi dan misi, letak geografis, kondisi guru dan juga siswa di MA Mu'allimat Kota Malang.

6. Teknik Analisis Data

Analisis Menurut Miles dan Huberman (2014: 18-19) mempunyai 3 teknik penelitian data kualitatif yakni kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Proses tersebut berjalan terus menerus selama penelitian dilangsungkan, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, meliputi sebagai berikut:

- a. Kondensasi Data. Merupakan proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), peringkasan (*abstracting*), penyederhanaan (*simplifying*), dan transformasi data (*transforming*). Berikut ini adalah penguraianya:
- b. Penyajian Data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menyajikan data secara singkat dan jelas merupakan langkah kedua setelah dilakukannya reduksi data. Didalam penelitian ini penyajian data yang dapat digunakan membentuk uraian singkat, juga bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka dapat mempermudah peneliti untuk memahami masalah yang sedang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan peneliti berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan penyajian data yang bersifat naratif.

- c. Penarikan Kesimpulan. Langkah yang terakhir ditempuh setelah menganalisis data ialah mengambil kesimpulan, data yang sudah terkumpul disimpulkan dan dibuat didalam bentuk pernyataan pendek yang mudah untuk dipahami dengan menuju pokok permasalahan yang akan diteliti, karena merupakan pokok dari hasil penelitian. Kesimpulan pertama yang dipublik masih dikatakan sementara, dan bisa juga berubah jika tidak di temukan bukti yang sangat kuat dan didukung dalam tahap pengumpulan data yang selanjutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang telah dipaparkan pada tahap pertrama, didukung oleh bukti yang sudah benar dan tetap, saat sang peneliti kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan beberapa data, maka kesimpulannya yang telah dipaparkan disebut kesimpulan kredibel (Satori dan komariah, 2014 : 2020).

7. Uji Keabsahan Data

Seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2013: 268) bahwa didalam penelitian kualitatif keabsahan data bisa disebut jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan sesuatu yang sesungguhnya terjadi dalam objek yang diteliti. Sugiyono (2013: 270) menjelaskan teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

- a. Memperpanjangan Pengamatan. Yaitu perpanjangan durasi waktu untuk tetap tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang sudah direncanakan akan menjadi sasaran penelitian. Dengan perpanjangan penelitian ini, peneliti mempunyai waktu untuk melihat lagi apakah data yang sudah dibagikan selama ini adalah data yang valid atau tidak valid.
- b. Triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan atau melihat lagi data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi dibagi menjadi 3, yaitu Triangulasi berbentuk sumber, Triangulasi berbentuk teknik dan Triangulasi berebentuk waktu. Dalam penelitian ini, kami melakukan triangulasi sumber, yakni dengan melakukan wawancara terhadap tiga elemen lembaga MA Mu'allimat Malang antara lain guru, staf dan peserta didik. Begitu pula dengan triangulasi teknik, kami melakukan tiga jenis teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang terkait dengan cara penelitiannya.
- c. Diskusi Teman Sejawat. Artinya diskusi yang telah dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari rekan-rekan sebaya, yang sama-sama memiliki

pengetahuan tentang apa yang sedang peneliti teliti, sehingga peneliti dapat member masukan dan mengulas analisis yang sedang dilakukan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah MA Mu'allimat Malang

Madrasah Mu'allimat adalah suatu lembaga pendidikan Islam khusus bagi putri dalam lingkungan Ma'arif. MA Mu'allimat L.P Ma'arif Malang didirikan pada tanggal 1 januari 1954 oleh Ibu Hajjah Machfiah. Pada mulanya madrasah ini bernama PGA Mu'allimat, oleh karena ada peraturan dari Departemen Agama bahwa PGA swasta harus dihapus, maka pada tahun 1979 PGA tersebut dilebur menjadi MA Mu'allimat dan MA Mu'allimat Malang. Adapun dasar dan tujuan didirikan Mu'allimat adalah menggunakan kurikulum Madrasah Tsanawiyah yang merupakan keputusan Menteri Agama No.74/1976 mengenai kurikulum Madrasah Tsanawiyah.

b. Visi MA Mu'allimat Malang

Terwujudnya sebuah lulusan Madrasah yang beriman, mempunyai ilmu dan beramal saleh, serta memiliki daya saing dalam bidang IPTEK yang berwawasan Ahlussunnah Wal Jama'ah

c. Misi MA Mu'allimat Malang

Adapun misi yang selama ini dikembangkan di MA Mu'allimat adalah:

- 1) Menumbuhkembangkan siswa MA Mu'allimat yang memiliki sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan inovatif serta menyenangkan, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Mendukung atau membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Mengembangkan life skill dan sikap kepekaan terhadap lingkungan dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 6) Menjadikan Madrasah sebagai pusat syiar Islam berlandaskan *Ahlussunnah Wal jamaah*.

d. Tujuan MA Mu'allimat

Berikut ini merupakan tujuan dari MA Mu'allimat, antara lain:

- 1) Mewujudkan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah *yaumiyah* menurut ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Meningkatkan pengamalan shalat berjamaah dhuhur dan atau dhuha di madrasah;
- 3) Terwujudnya perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai *akhlakul karimah* yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari;
- 4) Tercapainya keunggulan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik;
- 5) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan;
- 6) Terwujudnya kompetensi tenaga pendidikan kependidikan sesuai dengan standar kompetensi;
- 7) Terwujudnya penguasaan keterampilan siswa dalam bidang computer, teknologi informasi;
- 8) Memiliki lingkungan madrasah yang aman, nyaman, sejuk dan kondusif untuk proses pendidikan;
- 9) Terwujudnya budaya kerja dan budaya mutu yang tercermin dalam iklim dan suasana yang harmonis antar warga madrasah;
- 10) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah;
- 11) Mewujudkan secara benar pemahaman siswi tentang Ahlussunnah Wal Jama'ah.

e. Program Unggulan

Selain melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti sekolah menengah atas pada umumnya, MA Mu'allimat Malang juga memiliki program unggulan yakni *Tahfidzul Qur'an*. *Tahfidzul Qur'an* merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an oleh peserta didik.

2. pembahasan

a. Pembinaan Karakter yang diKembangkan Melalui Program *Tahfidzul Qur'an*.

1) *Tahfidzul Qur'an*.

Pembinaan karakter di MA Mu'allimat Kota Malang diajarkan tidak hanya melalui materi saja, melainkan dengan cara pembiasaan dan juga keteladanan. Adapun sikap keteladanan diambil dari sikap pemimpin pondok atau yang biasa disebut *kyai*, serta para ustadz dan ustadzah selalu mencontohkan akhlak yang baik.

b. Proses Pembinaan Pendidikan Karakter Melalui Program *Tahfidzul Qur'an* di Ma Mu'allimat Malang.

Penerapan pendidikan karakter melalui program *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Mu'allimat yaitu dengan membudayakan sikap yang disiplin, istiqomah, bertekad kuat, Amanah, da juga senantiasa menjaga kebersihan. Selain itu juga ditunjang dengan adanya kegiatan membaca Al-Qur'an dan kajian kitab yang dilaksanakan rutin yang dapat membentuk karakter individu menjadi baik. Sudah seharusnya seorang ketika hendak menghafal Al-Qur'an harus membaca ayat-ayatnya terlebih dahulu dengan benar.

Cara menerapkan pendidikan karakter selanjutnya yaitu dengan cara diingatkan jika ada yang melakukan kesalahan. Yang mengingatkan mulai dari pengasuh pondok, pengurus pondok, dan juga teman. Disini penulis temukan sistem setor hafalan, para santri yang hendak memulai hafalan ia harus men-*tashih*-kan bacaannya kepada pembimbing yang sudah, kemudian dilanjutkan pada putra dari pengurus pondok yang ditunjuk untuk menyimak hafalan santri, baru setelah dinyatakan lancar baru ke pimpinan pondok atau yang disebut dengan *Abah Kyai*.

c. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembinaan pendidikan karakter melalui Program Program *Tahfidzul Qur'an* Di MA Mu'allimat Kota Malang

Berikut ini merupakan faktor yang mendukung pembinaan pendidikan karakter pada MA Mu'allimat Malang:

- 1) Dukungan keluarga terhadap peserta didik.
- 2) Lingkungan sekolah atau pesantren yang relatif dekat dengan rumah peserta didik.
- 3) Kondisi diri sendiri, baik motivasi, kesiapan mental dan bekal hafalan. Artinya, peserta didik yang sudah memiliki hafalan AL Qur'an sebelum bersekolah di MA Mu'allimat Malang lebih mudah menghafal dan beradaptasi dengan program unggulan di MA Mu'allimat Malang.

Selain faktor-faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat pendidikan karakter melalui Program *Tahfidz* Al-Qur'an, antara lain:

- 1) Peserta didik yang suka melanggar aturan dan tidak takut apapun.
- 2) Pengaruh media sosial dan *gadget*.
- 3) Rasa malas untuk menaati peraturan.
- 4) Merasa kepepet sehingga memilih untuk melanggar peraturan.
- 5) Pengaruh teman.

D. Simpulan

Karakter merupakan nilai perilaku atau sikap seseorang yang berhubungan dengan sesama manusia, tuhan, diri sendiri dan juga lingkungan. Karakter juga bisa disebut sikap, pikiran, perasaan dan juga perbuatan yang menganut nilai-nilai agama, akhlak, hukum, budaya dan juga adat yang berlaku dilingkungan yang ditinggali. Karakter yang di kembangkan di MA Mu'allimat Kota Malang adalah sikap tekad yang kuat, istiqomah, disiplin, amanah dan juga menjaga kebersihan.

Pembentukan karakter yang dilakukan di Ma Mu'allimat Kota Malang dilakukan dengan cara memberi pembiasaan melalui contSSoh. Siswa dilatih meneladani sifat dan perilaku dari para *asatidz* dan juga *Kyai*. Peniruan para siswa terhadap guru dan juga kyai sangatlah berpengaruh dalam membentuk karakter siswa karena yang dicontoh bersikap positif, seperti istiqomah membaca Al-Qur'an, sholat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan mengaji, dll.

Model pendidikan yang digunakan di MA Mu'allimat adalah model pendampingan, dimana siswa selalu di dampingi dalam kegiatan menghafal. Sedangkan metode yang dipakai adalah metode murojaah yaitu metode pengulangan hafalan, metode setoran dan juga metode saling menyimak.

Faktor yang mendukung adanya pendidikan karakter meliputi pentingnya dukungan orang tua, lingkungan dan juga tekad dari diri sendiri untuk menghafalkan Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat disini peneliti membagi menjadi dua yaitu faktor penghambat menurut guru dan juga siswa, faktor penghambat yang sering dikeluhkan oleh guru adalah kurangnya kepercayaan diri dan motivasi siswa dalam proses menghafal, berbeda dengan faktor penghambat yang dialami oleh para siswa yaitu para siswa masih kesulitan menahan diri untuk tidak melanggar dan juga beberapa siswa kesulitan memerangi sikap malas.

Melalui hasil analisis dan juga kesimpulan ada juga beberapa hal yang perlu untuk ditingkatkan, Adapun beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya para guru lebih sering dalam memantau aktivitas siswa yang berkaitan dengan proses menghafal Al-Qur'an dan perkembangan karakter siswa , agar ketika menemukan sebuah kesalahan dapat segera diperbaiki sehingga tujuan yang diharapkan dapat terwujud.
2. Kepada para siswa yang mengikuti program tahfidz untuk lebih tekun dalam proses menghafal, karena seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an tanpa sebuah ketekunan dan keistiqomahan maka hasilnya akan kurang maksimal sebaliknya jika lebih bersungguh-sungguh dalam menghafal dan menjaga hafalan maka orang tersebut akan dijamin kehidupannya oleh Allah SWT.

Daftar Rujukan

- Deni, Damayanti. (2014). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Areska.
- Fadilah, Muhammad., & khorida, muallifatul, lilif. (2013). *pendidikan karakter anak usia dini*, jogjakarkat : ar-ruzz media.
- Fitri, Zaenul, Agus. (2012). *pendidikan karakter berbasis nilai dan etika sekolah*, Jogjakarta: Ar ruzz media.
- Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Jonh. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset memilih di antara lima pendekatan*, jogjakarta: pustaka pelajar.
- Kemendiknas. (2010). *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Lexy, & J moleong. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja rosda karya.
- Maskawih. (1994). *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Bandung: Mizan.
- Purhantara, Wahyu. (2010). *Metode penelitian kualitatif untuk bisnis*, Yogyakarta: Graha ayu.
- Prastowo, Adi. (2011). *Metode penelitian kualitatif dalam prespektif rancangan penelitian*, Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Safii, imam. (2020). *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Pendidikan Islam (Relevansi Pemikiran ki hajar dewantara dan ibnu miskawaih)* Vol 6 No 1
- Satori & komariah. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*, jakarta: Rineka cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Yunus, Mahmud. (1990). *Kamus Arab-Indonesia*, jakarta: hidakarya agung